

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dikembangkan untuk memiliki kapasitas yang unggul sehingga dapat meningkatkan derajat nama bangsa itu sendiri. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pemerintah wajib bertanggung jawab atas seluruh komponen yang ada didalamnya, khususnya pada pendidikan dasar, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 17 mengenai “jalur, jenjang, dan jenis pendidikan” bahwa pendidikan dasar dilaksanakan dalam bentuk sekolah dan madrasah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi anak didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak didik. Ketiga aspek ini merupakan landasan pendidikan yang paling utama karena ketiganya merupakan hal paling hakiki dalam kehidupan.

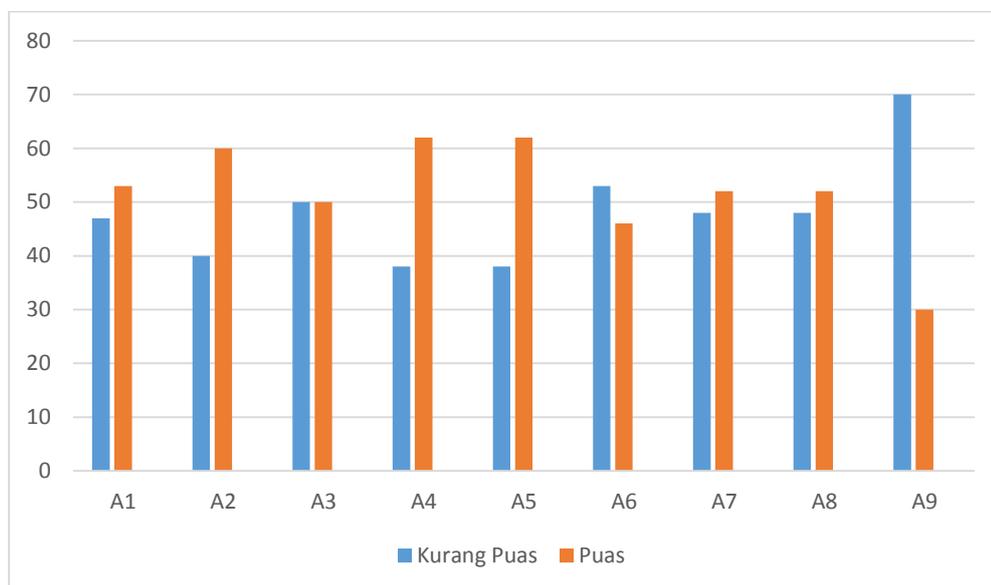
Dalam praktiknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materi dan moril, namun juga ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Tak lepas dari hal itu, para orang tua pun sangat peduli terhadap pendidikan dasar anaknya, hal ini dapat dibuktikan dengan dilakukannya pemilihan sekolah yang dinilai paling tepat dijadikan tempat belajar bagi anaknya. Oleh karena itu, pelayanan pendidikan sangat mempengaruhi kepuasan masyarakat dalam ikut berpartisipasi mewujudkan pembangunan pendidikan.

Pelayanan pendidikan yang baik merupakan wujud dari pengelolaan/manajemen yang baik pula yang akan berdampak pada kepuasan masyarakat. Dalam beberapa tulisan ditemukan bahwa suatu sistem sekolah mampu dikatakan unggul jika masing-masing komponen di dalamnya dapat bekerja secara bersinergi yang dilengkapi dengan sistem manajemen guna mendukung langkah kerja produktif dengan mempertimbangkan kecerdasan, keefektifan dan mutu layanan. Begitupun manajemen di sekolah dasar yang melibatkan seluruh komponen sekolah untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan mutu layanan sekolah.

Sekolah merupakan bagian dari pada suatu sistem baik secara nasional maupun pada tingkat yang lebih sempit, maka setiap keberadaan sekolah dalam masyarakat bangsa akan bertumpu dan terikat oleh tata kehidupan sistem yang berlaku (Wahjosumidjo, hlm. 135). Kemudian Arita M (2014, hlm. 3) menjelaskan bahwa manajemen sekolah merupakan sebuah usaha manusia yang bekerja sama, jadi walaupun kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan pengelola sekolah namun kerja sama guru, orang tua, siswa, dan anggota masyarakat sangat dibutuhkan supaya sekolah tersebut dapat mencapai tujuannya secara efektif.

Pada kenyataannya kondisi sekolah saat ini masih jauh dari harapan. Masih banyak satuan pendidikan (sekolah) yang belum memberikan pelayanan secara maksimal pada pemangku kepentingan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian Bappenas tahun 2009 (Triatna, 2016, hlm. 2) yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan orang tua terhadap sembilan atribut pelayanan pendidikan dasar masih kurang, terbukti dari beberapa variasi kepuasan yang dirasakan seperti kualitas proses pembelajaran, kualitas pengajaran, kondisi kenyamanan sekolah, dan lain-lain ternyata tidak lebih dari 70 %. Berdasarkan kondisi ini, maka sangat dipertanyakan terkait dimana peranan sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah. Mengingat hal tersebut diharapkan sekolah dapat meningkatkan sistem manajemen sekolah melalui potensi yang dimiliki untuk dapat memecahkan

permasalahan yang dialami sehingga organisasi yang dijalankan dapat bertahan dan memiliki kualitas yang baik.



Gambar 1. 1 Tingkat Kepuasan Orangtua terhadap Sembilan Atribut Pelayanan Pendidikan Dasar pada Jenjang SD (%).

Keterangan :

- | | |
|--|--------------------------------------|
| A1 = Kualitas Proses Pembelajaran; | A6 = Keterlibatan orangtua; |
| A2 = Kualitas Pengajaran; | A7 = Kualitas Fasilitas Fisik; |
| A3 = Hasil dari Proses Pembelajaran yang berdampak pada kualitas SDM anak; | A8 = Kesiapan alih tahun pelajaran; |
| A4 = Kondisi kenyamanan sekolah; | A9 = Ketersediaan Biaya Sekolah Anak |
| A5 = Menjaga disiplin dan keamanan di sekolah | |

Masalah lain ditemukan terkait fasilitas sekolah yang kurang memadai di Sekolah Dasar Negeri Gambir di Jln. Gambir, Kelurahan Samoja Kec. Batununggal Kota Bandung (Solihin, 2007, diakses melalui <https://osolihin.wordpress.com/2007/06/10/sekolah-kita/>)

Kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Lantainya yang terbuat dari tegel sudah lapuk menjadi tanah. Sementara itu, bangku yang digunakan untuk belajar siswa sebagian sudah lapuk dimakan usia. Tidak hanya itu, sepuluh ruangan bangunan SD juga sudah tak layak dan dikhawatirkan bakal roboh jika tidak segera dilakukan upaya rehabilitasi secara total. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, para siswa sekolah itu diungsikan ke sekolah yang lebih aman. Ironi, padahal SD Gambir tidak jauh dari pusat Kota Kosambi, Bandung yang sudah metropolitan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ade Rahmi M (2003, hlm. 7) yang menunjukkan rendahnya penyediaan fasilitas pendidikan di sekolah dasar.

Kebutuhan terhadap fasilitas pendidikan SD dalam studi ini dipresentasikan oleh jumlah penduduk usia 7-12 tahun. Kebutuhan fasilitas SD di Kecamatan Batununggal adalah sebesar 12.683 orang. Sedangkan jumlah fasilitas pendidikan SD yang terdapat pada kecamatan tersebut mempunyai kapasitas 10.960 orang. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada analisis indikator pemenuhan kebutuhan, kapasitas yang ada hanya dapat menampung sekitar 87% dari kebutuhan. Dengan demikian sediaan fasilitas pendidikan SD di Kecamatan Batununggal tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

Analisis masalah harus dilakukan secara komprehensif supaya dapat diketahui sebab dan akibatnya, tidak hanya pada satu atau sebagian komponen saja, tetapi juga dilihat dari berbagai komponen lainnya. Sebagaimana persoalan yang telah dipaparkan di atas terkait fasilitas, maka analisis penyebab masalah tersebut tidak hanya terdapat pada manajemen sarana dan prasarannya saja, namun juga pada komponen lainnya seperti kepemimpinan sekolah, kompetensi PTK, budaya sekolah, dan lain-lain.

Secara sistem, dipahami bahwa persoalan di Sekolah Dasar Negeri Gambir dan Sekolah Dasar se-Kecamatan Batununggal terdapat pada masukan, proses, dan hasil. Dimana persoalan tersebut telah menunjukkan masih diperlukannya manajemen sekolah yang efektif melalui kapasitas yang ada yaitu kontribusi kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya dalam mengelola sekolah dengan baik agar mampu memenuhi harapan atau tuntutan para pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Cepi (2015, hlm. 15) “kapasitas manajemen sekolah yang rendah akan mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah” pernyataan tersebut dapat pula diartikan bahwa adanya mutu pendidikan yang rendah disebabkan oleh kapasitas manajemen yang rendah.

Selanjutnya Syaiful Sagala (2010, hlm. 38) menjelaskan terkait tujuh permasalahan manajemen sekolah yang meliputi:

1. Administrasi sekolah belum dibenahi dengan baik, seperti data profil sekolah yang kurang dinamis;

2. *Team working* sekolah yang lemah, yaitu sebagian pejabat sekolah sulit berkoordinasi dengan para guru dan personal lainnya dalam melaksanakan strategi sekolah;
3. Kurangnya kelengkapan kearsipan sekolah;
4. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pembangunan pendidikan di daerahnya;
5. Kurangnya fasilitas dan kelengkapan belajar di kelas;
6. Di beberapa daerah terdapat rendahnya kualitas sumber daya manusia dari masyarakat sekitar sekolah karena rata-rata tingkat pendidikan masih rendah; dan
7. Karang taruna sebagai wadah bagi pemuda desa untuk mengembangkan kreativitas dalam menunjang pembangunan desa tidak diberi peran yang berarti untuk kemajuan sekolah.

Permasalahan manajemen sekolah yang sudah umum terjadi tersebut sudah saatnya dikaji kembali dan dipahami apa saja tindakan yang harus diambil dan oleh siapa saja tindakan itu harus dilakukan, supaya tidak menimbulkan masalah lain. World Bank (dalam Syaiful Sagala, 2010, hlm. 39) mencatat terdapat tiga faktor yang menyebabkan manajemen sekolah tidak efektif, yaitu 1) umumnya kepala sekolah memiliki otonomi sangat terbatas dalam mengelola sekolah dan memutuskan pengalokasian sumber daya, 2) kepala sekolah diidentifikasi kurang memiliki keterampilan mengelola sekolah dengan baik, 3) kecilnya peran serta masyarakat khususnya para pengusaha dalam pengelolaan sekolah, padahal dukungan masyarakat merupakan bagaian dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Keterampilan ini menjadi sangat penting ketika fungsi pendidikan didesentralisasikan.

Oleh karena itu perlu adanya pengembangan kapasitas manajemen sekolah secara bertahap yang dapat dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Menurut Cepi (2015, hlm. 67) “Substansi dari kapasitas manajemen adalah potensi, sumber daya, dan kemampuan mengelola potensi dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”. Dengan adanya usaha pengembangan

kapasitas manajemen sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan di setiap sekolah.

Cepi (2014, hlm. 138) mengungkapkan bahwa dimensi pengembangan kapasitas manajemen sekolah dari sudut pandang organisasi pembelajar ada empat, yaitu : 1) pengembangan kepemimpinan sekolah, 2) belajar bersama, 3) perwujudan kreativitas sekolah, dan 4) pengembangan kondisi pendukung, yang semua itu dapat diwujudkan melalui pengembangan visi, misi, dan tujuan, penyusunan rencana kerja tahunan sekolah, pengimplementasian program dan kegiatan sekolah, dan evaluasi keberhasilan program sekolah.

Dalam rangka mengembangkan kapasitas manajemen sekolah, perwujudan kreativitas sekolah melalui kepala sekolah merupakan hal yang perlu untuk dilakukan, mengingat kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi supaya berjalan secara efektif dan efisien. Melalui kepemimpinan yang baik maka kapasitas organisasi sekolah akan memberi penguatan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga proses pelaksanaan tugas dan fungsi setiap pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan secara produktif.

Kepemimpinan yang baik akan menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar bersama agar organisasi sekolah memiliki pengetahuan yang terus berkembang sehingga sumber daya manusia yang ada memiliki kapasitas yang adaptif terhadap perubahan bahkan mampu membuat perubahan/transormasi sesuai dengan konteks sekolah.

Kepala sekolah yang mampu memimpin sekolah adalah mereka yang memiliki kreativitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya, memecahkan masalah yang dihadapi, dan membuat inovasi yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi tanpa kreativitas kepala sekolah yang baik hanya akan menjadi angan-angan belaka. Permasalahan yang terus menerus dihadapi oleh sekolah setiap harinya akan menjadikan kepala sekolah menyerah begitu saja jika dia tidak memiliki kreativitas yang tinggi. Terlebih sekolah-sekolah yang ada saat ini sangat banyak yang tidak memenuhi standar nasional pendidikan.

Kreativitas merupakan pendukung kerja yang sangat penting, karena kemajuan suatu organisasi sangat tergantung pada sumbangan kreatif berupa ide-ide baru dan teknologi baru dari anggotanya. Setiap individu memiliki potensi kreatif dalam bertingkah laku, yang secara luas dapat diartikan bahwa setiap orang mempunyai potensi kreatif dalam hal berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kepala sekolah menunjukkan bagaimana sekolah memiliki inovasi baru dalam mengembangkan kapasitas sekolah yang dapat diwujudkan melalui pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi, melalui rencana kerja tahunan sekolah, melalui implementasi program kerja sekolah, dan penilaian keberhasilan sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh A.H. Maslow dan Craig terhadap individu yang bermental sehat, berhasil mengidentifikasi beberapa ciri individu yang kreatif, yakni "aktif, penuh gairah, senantiasa berdedikasi terhadap segala sesuatu yang mereka yakini, banyak melibatkan diri dalam keterkaitan (komitmen) dengan tugasnya" (Moh. Amien dalam Addauri, 1995, hlm. 10).

Menurut Ruggiero (1984, hlm. 90) esensi dari kreativitas adalah "Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan atau tantangan dan mempertemukannya dengan sesuatu yang imajinatif, orisinal dan cara yang efektif". Menurut beliau orang yang kreatif ditandai oleh lima ciri yaitu; (1) dinamis, (2) berani, (3) banyak akal (*resourceful*), (4) kerja keras (*hardworking*), (5) bebas (*independent*).

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli tersebut, Addauri (1995, hlm. 11) mengungkapkan bahwa aspek kreativitas kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatannya sebagai administrator merupakan aspek yang dipandang strategis dalam meningkatkan kualitas kepemimpinannya sebagai pemimpin pendidikan.

Dengan demikian, kreativitas kepala sekolah menjadi dimensi penting yang perlu dipikirkan dalam mengembangkan kapasitas manajemen sekolah karena didalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang jarang diperhatikan oleh banyak pihak, sehingga ke depan perlu dipersiapkan menjadi upaya

pembinaan dan pengembangan dalam rangka pengembangan profesi kepala sekolah.

Berdasarkan kondisi faktual di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Kepala Sekolah terhadap Kapasitas Manajemen Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada kapasitas manajemen sekolah yakni upaya yang dilakukan warga sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah supaya dapat memecahkan masalah yang ada, dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang diwujudkan melalui kreativitas kepala sekolah.

Penelitian mengenai kreativitas kepala sekolah dapat dilakukan dalam berbagai cara dan untuk berbagai sudut kepentingan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini, kreativitas kepala sekolah yang diteliti merupakan kreativitas yang ditujukan dalam rangka pengembangan kapasitas manajemen sekolah.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan batasan masalah yang ditetapkan. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka saya merumuskan masalah melalui beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
- b. Bagaimanakah kreativitas kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?
- c. Seberapa besar pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang kreativitas kepala sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung
- c. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sukardi (2003, hlm. 8-10) kegiatan penelitian merupakan salah satu media yang andal untuk memenuhi beberapa fungsi, diantaranya menemukan sesuatu yang baru, mengembangkan ilmu pengetahuan, melakukan validasi terhadap teori lama, menemukan permasalahan penelitian, dan menambah khazanah pengayaan ilmiah yang baru. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan manfaat penelitian kepada dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dilihat dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang Administrasi Pendidikan khususnya mengenai pengaruh kreativitas kepala sekolah (dalam pengembangan kapasitas sekolah) terhadap kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti dan memberikan informasi secara umum bagi pembaca, khususnya mengenai

deskripsi pengaruh kreativitas kepala sekolah (dalam pengembangan kapasitas sekolah) terhadap kapasitas manajemen sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan terhadap Kepala Sekolah Dasar dalam meningkatkan kapasitas manajemen sekolah.

E. Struktur Organisasi

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, dicantumkan kandungan pada setiap babnya, yang terdiri dari lima bab dan daftar pustaka.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pengenalan penelitian yang diuraikan melalui beberapa struktur bab pendahuluan, yaitu latar belakang penelitian yakni menjelaskan sebab akibat penelitian dilakukan, rumusan masalah penelitian yakni menjelaskan beberapa masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian yakni menjelaskan tujuan penelitian secara teoritis dan praktis, manfaat penelitian yakni menjelaskan manfaat penelitian bagi bidang keilmuan Administrasi Pendidikan, bagi peneliti, dan bagi pembaca secara umum, serta struktur organisasi yakni menjelaskan isi setiap babnya.

Bab II Kajian Pustaka. Bab dua ini berisi tentang kajian pustaka yakni terdapat beberapa kajian teori yang digunakan untuk mendukung penelitian, khususnya pada variabel X yaitu Pengaruh kreativitas kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas sekolah dan variabel Y yaitu Kapasitas manajemen sekolah. Selain beberapa teori, peneliti juga cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan, serta peneliti cantumkan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti melalui struktur bab metode penelitian pada pendekatan kuantitatif yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab empat menjelaskan tentang temuan dari penelitian yang dilakukan yaitu tentang hasil dari pengaruh kreativitas kepala sekolah terhadap kapasitas manajemen sekolah, dan pembahasan hasil penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah yang diteliti.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi menjelaskan tentang saran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan mengenai temuan dalam penelitian ini, kepada para pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka. Pada bagian ini tercantum referensi-referensi yang peneliti gunakan serta sumber-sumber yang mendukung dalam pembuatan penelitian ini. Referensi yang digunakan meliputi buku, jurnal, akses internet, Undang-undang, serta hasil penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, tesis, maupun disertasi.